

Nama	: Yeni Aulia Putri
NIM	: 2309020019
Kelas	: 2A

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Si Anak Pintar
2. Pengarang : Tere Liye
3. Penerbit : Republika Penerbit
4. Tahun Terbit : 2018
5. ISBN Buku : 978-602-5734-50-2

### B. Sinopsis Buku

Menceritakan tentang seorang anak bernama Pukat yang merupakan anak dari Pak Syahdan dan Mamak Nung. Keluarganya tinggal di pedesaan, namun walaupun tinggal di desa ia dan saudara-saudaranya memiliki cita-cita yang luar biasa. Orang tuanya mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter sejak kecil, memberikan pengertian tentang pentingnya menghargai sesuatu, arti kejujuran, bijaksana, bekerja keras, dan bertanggung jawab. Selain itu, Wak Yati, saudara perempuan Pak Syahdan, juga turut serta dalam mengajar Pukat tentang makna hidup melalui permainan teka-teki yang bermakna. Pukat saat ini sedang bersekolah di sekolah dasar atau SD, ia sangat pintar sehingga dijuluki sebagai Si Anak Pintar, karena bukan hanya pintar di sekolah saja namun juga pintar dalam membantu orang disekitarnya. Petualangan pertama Pukat dimulai dari kisah terowongan kereta api dimana ia dan adiknya, Burlan baru pertama kali naik kereta api. Saat kereta memasuki terowongan yang terkenal dengan kisah misterinya, tiba-tiba kereta berhenti di tengah terowongan dan terdengar suara senjata api. Kejadian ini diikuti dengan segerombolan perampok yang

mengepung para penumpang dan memaksa penumpang untuk menyerahkan barang berhanya. Dengan kepintarannya, Pukat menaburkan bubuk kopi ke celana dan sepatu perampok untuk berjaga-jaga. Karena kepintarannya ini, saat di stasiun segerombolan perampok ini dapat ditangkap oleh petugas dan tentara yang sedang mengepung kereta.

Pukat memiliki banyak teman dengan karakter yang berbeda. Raju yang pekerja keras tapi jahil, Saleha murid pindahan dari kota yang baik hati dan lemah lembut, Can yang jujur, dan Lamsari yang suka sekali makan. Pukat juga memiliki guru yang disukai oleh murid-muridnya yaitu Pak Bin. Banyak kejadian yang terjadi di kehidupan Pukat yang berkaitan dengan teman-temannya, termasuk saat Pukat dan sahabat karibnya Raju bermusuhan. Berawal dari Pukat yang selalu disebut dan disanjung oleh Pak Bin di kelas, ternyata hal ini memantik kecemburuan Raju, ia menghasut teman-temannya untuk bergunjing tentang Pukat sebelum Pukat masuk kelas. Masalah ini kian meluas ketika Pukat mendengar gunjingan itu sehingga ia murka kepada Raju, Raju yang tidak ingin kalah pun meneriaki Pukat dengan sebutan kambing seperti yang ia dengar ketika Pak Bin menanyakan shio Pukat, Pukatpun membalas meneriaki Raju sebagai ayam yang sesuai dengan shio Raju, perkelahian pun tidak dapat dihindari, Lamsari yang berusaha meleraikan terkena imbas tidak sengaja terkena pukulan Pukat yang seharusnya ia layangkan ke Raju. Dari masalah ini, tidak ada lagi persahabatan antara Pukat dan Raju, hampir satu bulan mereka bermusuhan walaupun tetap duduk bersebelahan di kelas. Permusuhan dan perkelahian ini selesai ketika mereka bertemu diacara pernikahan anak Wak Lihan.

Dalam kisah ini juga terdapat guru mengaji yang biasanya dipanggil Nek Kiba, nenek ini sangat dihormati dan disayangi oleh anak-anak di kampung Pukat. Ada juga kisah dimana Pukat dan teman-temannya menanamkan kejujuran di warung Bu Ahmad, yang pada saat itu tidak ada yang menjaga karena Bu Ahmad sedang merawat anaknya yang sakit, mereka benar-benar jujur meletakkan uang dikaleng yang ada di warung Bu Ahmad sesuai dengan harga

barang yang dibeli, walaupun terjadi masalah yaitu kurangnya uang saat warung akan ditutup, kejadian ini berlangsung selama tiga hari. Pada hari pertama uang yang kurang ini terjadi karena Lamsari mengambil gorengan tanpa membayar dengan alasan akan membayar jika sudah memiliki uang, hari kedua dan ketiga tidak diketahui apa penyebabnya yang membuat Pukat mencurigai Lamsari kembali, namun setelah dilakukan penyelidikan, ternyata uang yang kurang ini berasal dari pemuda desa yang mencuri di warung Bu Ahmad. Dilanjutkan dengan kisah Pukat dengan Wak Yati yang merupakan kakak tertua Pak Syahdan. Wak Yati selalu mengajarkan Pukat banyak hal termasuk makna kehidupan dengan cara bermain teka-teki yang menyenangkan. Wak Yati juga selalu bercerita tentang hidupnya di masa lalu. Dipertengahan cerita juga terdapat kisah mengenai Mamak Nung yang terkesan selalu memarahi dan menyuruh anaknya untuk selalu mengikuti perintahnya, seperti saat Mamak Nung menyuruh Pukat dan Burlian untuk selalu menghabiskan makanan, meminta mereka berdua untuk segera pulang ketika jam sekolah telah usai, hal-hal ini ternyata membuat Pukat dan Burlian berpikir jika Mamak Nung tidak menyayangi mereka, padahal semua ini dilakukan bukan karena Mamak Nung ingin berniat jahat kepada anak-anaknya, melainkan bentuk pengorbanan, rasa cinta, dan rasa sayang kepada anak-anaknya. Selain itu, Pak Syahdan juga turut serta dalam memberikan nasihat kehidupan kepada anak-anaknya. Warga kampung Pukat sangat menanamkan nilai kebersamaan dan gotong-royong dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada kisah renovasi masjid dan bencana banjir yang tiba-tiba melanda kampung, warga kampung dengan sigap mengerahkan tenaganya untuk membantu warga lain yang kesulitan untuk mengungsi, dalam bencana banjir ini dikisahkan jika Raju yang pada saat itu sedang menjaga ladang jagung Wak Lihan hanyut terbawa arus air karena tidak sempat untuk menyelamatkan diri.

Kisah Pukat ditutup ketika empat belas tahun kemudian, Pukat berkuliah di Negeri Kincir Angin atau Belanda. Sementara Burlian, berkuliah di Tokyo. Di akhir cerita ini lah, Pukat menemukan jawaban atas teka-teki Wak Yati tentang

harta yang paling berharga di kampungnya, yaitu anak-anak yang dibesarkan oleh kebijaksanaan alam, dididik langsung oleh kesederhanaan kampung. Anak-anak yang menjadi generasi penerus, tidak hanya memastikan hutan-hutan dan tanah tetap lestari, tetapi juga nilai-nilai kejujuran, harga diri, perangai elok serta kebaikan yang akan tetap terpelihara dimanapun dan kapanpun. Berakhir dengan pertemuan Pukat dan sahabat karibnya Raju, yang dianggap sudah tiada. Raju telah menjadi pilot hebat dan sudah menikah dengan Saleha, pujaan hatiya sejak kelas lima sekolah dasar.

### **C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah**

- Substansi Nilai Karakter Tanggungjawab

Nilai karakter ini terdiri dari nilai integritas, keyakinan, kedisiplinan, kerajinan, dan kebijaksanaan.

#### **a. Nilai Integritas**

- (a) Kejujuran Pukat ketika membeli bolpen dan membayar bolpen tersebut walaupun toko Bu Ahmad tidak ada yang menjaga
- (b) Pukat memberikan ide supaya toko Bu Ahmad tetap buka dengan cara memberikan label harga disetiap barang dan pembeli bisa meletakkan uang disana.
- (c) Bapak yang mengajarkan Pukat dan Burlian untuk tidak serakah dan selalu jujur dalam berjualan.

#### **b. Nilai Keyakinan**

- (a) Pukat yakin akan bertanggungjawab dalam melaksanakan ide nya tentang cara berjualan toko Bu Ahmad
- (b) Pukat dan Burlian yakin bisa menjual banyak duku di pasar
- (c) Pukat selalu yakin terhadap apa yang dilakukan walaupun belum pernah ia lakukan sebelumnya

#### **c. Nilai Kedisiplinan**

- (a) Pendisiplinan yang dilakukan Mamak Nung kepada anak-anaknya ketika pulang sekolah.
- (b) Peraturan dari Pak Bin yang melarang siswanya meminjam alat tulis agar siswa dapat bersikap disiplin setiap hari.

d. Nilai Kerajinan

- (a) Pukat memperhatikan penjelasan Pak Bin dengan saksama dan teliti serta tidak lupa mencatat materi yang diajarkan di sekolah.
- (b) Pukat selalu memeriksa jawaban ujian sebelum mengumpulkannya.

e. Nilai Kebijaksanaan

- (a) Pukat yang selalu mengingat nasihat-nasihat yang disampaikan orang tua dan guru.

- Substansi Latar Sosial

Latar sosial merupakan penggambaran keadaan kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat, kebiasaan hidup, cara hidup, bahasa, dan sebagainya yang melatari peristiwa.

- (a) Dari sisi kehidupan warga, warga kampung Pukat selalu bergotong-royong dalam melakukan suatu kegiatan
- (b) Pada kisah Raju dan Saleha, murid pindahan dari kota. Anak-anak sudah mengenal cinta monyet.
- (c) Pada kisah persahabatan Pukat dan Raju yang mengalami masalah

## Daftar Pustaka

Tere Liye. Si Anak Pintar. 2018 . Jakarta: Republika Penerbit